



Jalur Alternatif Siap Alihkan Arus

JOGJA—Sejumlah jalur alternatif disiapkan untuk bisa dilalui pemudik agar arus lalu lintas bisa dipecah dan tidak menumpuk menuju tengah Kota Jogja.

*Sunartono & Lugas Suberkah
redaksi@harianjogja.com*

Wakapolda DIY Brigjen Pol R. Slamet Santoso menyatakan dalam memberikan layanan kepada pemudik terutama mencegah kemacetan di kota, tim kepolisian telah menyiapkan sejumlah jalur alternatif yang berada di empat pintu masuk DIY. Jalur alternatif itu mulai dari Tempel, Temon, Prambanan, dan Semin untuk Gunungkidul.

Slamet sepakat dengan arahan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. Bagi pemudik yang hanya melintas sebaiknya melewati jalur alternatif tersebut agar tidak memicu kemacetan.

“Termasuk beberapa tim di daerah rawan laka atau di tanjakan kami siapkan seperti tim ganjal ban. Di setiap titik pintu masuk itu ada petugas yang mengarahkan, kami bersama Dishub juga sudah memasang rambu-rambu. Bahkan ada keterangan panjang jalan, kondisi jalan dan situasi,” ucapnya, Rabu (27/4).

Kapolsek Tempel, Sleman, Kopol Topo Subroto, menjelaskan sudah menyiapkan dua jalur alternatif agar arus kendaraan tidak menuju ke tengah kota. Dua jalur itu meliputi ke arah timur, yakni melalui Turi, Pakem, Kalasan, hingga Prambanan; dan ke arah barat, melalui Kapanewon Minggir, Moyudan, Nanggulan, hingga Sentolo di Kulonprogo.

“Harapan kami kenyamanan pemudik yang menuju ke Jogja aman dan lancar. Tapi apabila ada kepadatan, di sini lah peran rekan-rekan di pos untuk mengurai kepadatan tersebut. Ada dua titik yang kita gunakan untuk mengurai,” ujarnya.

► Tim kepolisian telah menyiapkan sejumlah jalur alternatif yang berada di empat pintu masuk DIY.

► Sultan memaklumi banyaknya masyarakat yang datang ke Malioboro terutama saat libur Lebaran 2022.

Jalur Alternatif...

Adapun untuk jalur alternatif dari sisi timur, Dirlantas Polda DIY, Kombes Pol Iwan Saktiadi, mengatakan telah disiapkan jalur melalui Prambanan, Piyungan, Ringroad Selatan, Bantul, Pandak, Pajangan hingga Sedayu. "Karakteristiknya jalur panjang, jalur nasional, dan jalur sempit," ujarnya.

Polda telah memetakan titik *blackspot* di Sleman. Titik *blackspot* adalah suatu ruas jalan yang dalam rentang tertentu yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas dan mengakibatkan fatalitas korban cukup tinggi, yakni di Jalan Wates Km. 5-8, Ambarketawang, Gamping, dan Jalan Jogja-Solo Km 13-15, Kalasan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *blackspot* ini di antaranya adanya kawasan wisata, banyak pedagang kaki lima, jalur lurus dan panjang, dan adanya penggal putar balik serta penerangan jalan yang masih minim.

Kendaraan Masuk

Sebanyak 294.431 kendaraan keluar masuk DIY selama arus mudik antara Senin (25/4) hingga Rabu pagi. Petugas dari Dinas Perhubungan dan Kepolisian berusaha untuk mengarahkan kendaraan yang melintas agar tidak lewat perkotaan.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwi Panti, menjelaskan selama arus mudik tiga hari terakhir tercatat ada 294.431 kendaraan yang terpantau keluar masuk DIY, terdiri atas 135.815 masuk dan 158.616 kendaraan keluar DIY. Dari jumlah arus keluar terpantau dari tempat sebanyak 1.151, dari Prambanan 2.216 kendaraan, Piyungan 926 kendaraan dan dari barat DIY tercatat ada 1.472 kendaraan.

"Memang belum ada kenaikan yang signifikan baik yang masuk maupun keluar. Kemudian yang masuk DIY terpantau dari Tempel ada 1.759 kendaraan, Prambanan 1.986 kendaraan, Piyungan 891 kendaraan dan dari barat DIY sebanyak 1.732 kendaraan," katanya.

Sedangkan dari sisi jenis kendaraan keluar untuk sepeda

motor tercatat sekitar 68,8%, mobil pribadi 25,1%, bus 4,1% dan truk sebanyak 2,2%. Sedangkan jenis kendaraan masuk terpantau sepeda motor sebanyak 70,7%, mobil pribadi 22,4%, bus sebanyak 4,3%, dan truk 2,5%. "Kami memang berupaya untuk mengarahkan agar tidak melewati kota karena pasti akan terjadi kepadatan. Tetapi untuk rekayasa memang menjadi kewenangan kepolisian, kami mendukung dari sisi infrastruktur," kata Made.

Ia memastikan terkait dengan rambu penunjuk arah jalur alternatif telah banyak dipasang secara portabel. Pemasangan tersebut untuk memudahkan pemudik yang memilih jalur alternatif. "Untuk rambu penunjuk jalan sudah dipasang walaupun masih secara darurat, karena memang kalau harus permanen kami tidak ada anggaran khusus untuk itu," katanya.

Angkutan Umum

Sebanyak 35.324 orang pemudik yang menggunakan transportasi umum telah tiba di wilayah DIY. Mereka berasal dari berbagai kota di Indonesia. Selain itu tercatat ada 34.028 pemudik yang meninggalkan wilayah DIY menggunakan transportasi umum.

Made Dwi Panti menjelaskan jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang itu terpantau dari lima terminal di DIY yaitu Dhaksinarga dan Semin di Gunungkidul; Terminal Wates, Kulonprogo; Giwangan, Kota Jogja; dan Jombor, Sleman. Selain itu akumulasi penumpang tersebut juga berasal dari Stasiun Lempuyangan dan Tugu serta Bandara Adisutjipto dan Bandara YIA Kulonprogo. "Tercatat 35.324 penumpang datang dan 34.028 penumpang berangkat ini merupakan data yang *ter-update* dari Senin 25 April hingga Selasa malam (26 April)," katanya.

Made menambahkan dari jenis angkutan umum yang digunakan tren tertinggi memang masih menggunakan jenis kereta api. Tercatat dari dua stasiun yang

ada di Jogja total ada sebanyak 7.779 penumpang yang berangkat dan 8.582 penumpang yang datang. "Baik kedatangan maupun keberangkatan tren paling tinggi memang masih banyak menggunakan moda transportasi jenis kereta api," ujarnya.

Wisata Malioboro

Sementara itu, Sultan memaklumi banyaknya masyarakat yang datang ke Malioboro terutama saat libur Lebaran 2022. Hal ini karena sebagian besar masyarakat baru merasa ke Jogja ketika sudah lewat atau berkunjung ke Malioboro. Sultan mengatakan tidak memungkinkan ketika mengimbau warga Jogja agar tidak ke Malioboro lebih dahulu selama Lebaran 2022. Malioboro sudah menjadi harapan sebagian besar orang terutama wisatawan. "Rekosu [susah]. Karena Malioboro itu menjadi harapan setiap orang yang ingin datang ke Jogja," katanya di kompleks Kepatihan, Rabu.

Menurut Sultan, warga merasa ketika ke Jogja belum lewat atau berkunjung ke Malioboro merasa belum lega. Sehingga sebagian besar mereka mewajibkan saat ke Jogja harus ke Malioboro. Kenyataan ini membuat *stakeholder* susah mengendalikan kunjungan Malioboro agar tidak ke macet.

"*Nek durung lewat Malioboro durung ning Jogja* [Kalau belum lewat Malioboro belum merasa ke Jogja]. *Lha kok* orang luar kota, *wong* orang Jogja keluar rumahnya yo mesti lewat Malioboro [Orang Jogja ketika keluar rumah juga pasti ingin ke Malioboro]. *Nek ora lewat Malioboro ora lego* [kalau tidak lewat Malioboro, tidak lega], kan susah itu," katanya.

Sultan berharap kepadatan arus lalu lintas bisa diminimalkan saat masuk ke Kota Jogja. Sehingga setiap pemudik yang bukan tujuan Jogja atau hanya melintas sebaiknya jangan melewati area Kota Jogja demi mencegah terjadinya kepadatan. Petugas bisa memberikan rambu atau informasi untuk langsung lewat pinggir jalan atau jalur alternatif.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005